

**SUPERVISI MANAJERIAL
PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**EKA DESI RAHMAWATI
NIM. 1323303053**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**SUPERVISI MANAJERIAL
PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Eka Desi Rahmawati
NIM: 1323303053
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pengawas madrasah merupakan salah satu elemen yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kerja personil madrasah terutama dalam hal pengelolaan suatu madrasah melalui pelaksanaan supervisi manajerial. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial, terdapat langkah-langkah yang digunakan oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu: *Pertama*, menyusun program kerja yang berpedoman dan berorientasi pada hasil supervisi manajerial di tahun sebelumnya. *Kedua*, melaksanakan kegiatan inti kepengawasan, yakni kegiatan pemantauan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, kegiatan pembinaan kepada para guru dan kepala madrasah agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan kegiatan penilaian dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan *stakeholder* madrasah. *Ketiga*, menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode. Hal ini diharapkan semua program mampu dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis oleh pengawas madrasah.

Kata kunci: Supervisi Manajerial, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Supervisi Manajerial	16
1. Pengertian Supervisi Manajerial	16
2. Ruang Lingkup Supervisi Manajerial	18

3.	Prinsip dan Metode Supervisi Manajerial.....	20
4.	Kompetensi Supervisi Manajerial.....	24
B.	Pengawas Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah.....	29
1.	Pengertian Pengawas Sekolah/Madrasah.....	29
2.	Tugas Pokok Pengawas Sekolah/Madrasah.....	32
3.	Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.....	34
4.	Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah/Madrasah.....	36
C.	Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah	38
1.	Pengertian Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah.....	38
2.	Ruang Lingkup Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	42
B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Subjek Penelitian.....	43
D.	Objek Penelitian.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	50
1.	Profil Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang.....	50

2.	Wilayah Kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang.....	51
B.	Tujuan Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang	53
C.	Metode Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang	58
D.	Efektivitas Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang	70
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	74
B.	Saran-saran	75
C.	Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Table 1	Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas dan Indikatornya.....	24
Tabel 2	Dimensi Tugas Pengawas	31
Table 3	Daftar Wilayah Kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Ajibarang	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi (instrument wawancara).
- Lampiran 2. Surat keterangan wawancara.
- Lampiran 3. Lembar hasil observasi dan lembar hasil wawancara yang meliputi: wawancara dengan Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah.
- Lampiran 4. Foto Kegiatan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang.
- Lampiran 5. Program Tahunan (Prota) Kepengawasan Sekolah Kemenag Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Lampiran 6. Program Semester Ganjil (Promes) Kepengawasan Sekolah Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Lampiran 7. Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) Pengawas TK/RA/SD/MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Lampiran 8. Surat-surat dan sertifikat.
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat terlaksana dengan baik atau memberi hasil yang baik, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerjasama atau menjadi tim kerja yang solid. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur keberhasilan pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan guru. Oleh sebab itu, kompetensi kepala sekolah dan guru tersebut haruslah ditingkatkan secara terus-menerus. Usaha peningkatan kualitas kompetensi kepala sekolah dan guru tidak akan memberikan hasil yang baik apabila hanya dengan usaha mereka sendiri.

Usaha meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya. Bantuan-bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh pelaku supervisi atau biasa dikenal dengan istilah supervisor. Dalam rangka

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, maka kegiatan pembinaan, penyegaran, konsultasi atau kegiatan supervisi bukan hanya dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah saja, tetapi beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan supervisor. Hal ini bukan berarti menggeser kedudukan pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor, melainkan pengawas dan kepala sekolah menjadi penanggungjawab utama kegiatan supervisi. Perkembangan supervisi pendidikan di Indonesia juga sangat ditentukan oleh supervisor dan kompetensi yang dimiliki oleh supervisor tersebut sebagai pelaksana atau pelaku kegiatan supervisi tersebut.

Dalam prosesnya, banyak supervisor yang menduduki jabatan, kehilangan jabatannya dalam masa tawar-menawar itu atau kadang-kadang para supervisor melihat peranan-peranan kepelatihan mereka direbut oleh guru-guru kelas dalam “pusat latihan”. Para supervisor yang melakukan orientasi pada industri tadi melihat kenyataan gerakan ini segera mengikuti langkah garis administrator masuk ke dalam peranan manajerial.² Dalam proses manajemen, supervisi berada dalam kawasan pengawasan atau “controlling”. Dengan demikian supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar.³

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan

² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12.

³ Nurtain, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 1989), hlm. 2.

berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawasan. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi itu, ada kalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lainnya.

Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan pada BAB I Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah: “Anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan”. BAB II Pasal 3 butir 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah: “Terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti dan pengembang dibidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji”.⁴

Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*), yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan

⁴ Amiruddin Siahaan, Asli Rambe dan Mahidin, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), hlm. 1.

pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁵

Pengawas atau supervisor merupakan dua istilah yang dapat dipertukarkan antara satu sama lain jika membicarakan kepengawasan dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia digunakan istilah pengawas, hanya saja dalam konteks keilmuan berdasarkan literatur memakai istilah supervisor atau supervisi.

Secara garis besar praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu bidang akademik dan bidang manajerial. Bidang akademik meliputi bidang pengajaran yang terwujud dalam kegiatan proses pembelajaran dan hal lain yang berkaitan langsung dengan itu. Sedangkan bidang manajerial adalah bidang diluar akademik. Ada juga yang menyebut supervisi manajerial dengan sebutan supervisi administratif (Thaib, 2005). Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2008) menyatakan bahwa supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis berupa pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.⁶

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah secara esensial telah mengadopsi garis

⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 367.

⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 123.

besar pelaksanaan supervisi manajerial. Permendiknas tersebut mengatur bagaimana kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap seluruh aspek yang berkenaan dengan kegiatan operasional sekolah, diantaranya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah sehingga sekolah akan mampu beroperasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah, pemenuhan standar pendidikan nasional, peningkatan mutu, dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya. Kegiatan supervisi manajerial melibatkan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan tokoh utama yang menerapkan fungsi manajerial di sekolah. Selain itu, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan ditingkat sekolah sehingga kepala sekolah perlu memahami dengan baik mengenai supervisi manajerial. Selain kepala sekolah, terlibat juga pengawas sekolah yang memiliki peranan yang sangat strategis. Pengawas sekolah merupakan *partner* kepala sekolah dan sekolah dalam rangka mencapai berbagai tujuan sekolah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang telah dilakukan dengan Bapak Drs. Muhammad Ris, M.Pd.I selaku pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan secara baik dan sistematis. Pengawas benar-benar melaksanakan tugasnya yaitu melakukan kegiatan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap kinerja guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sebagai pengawas

⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 123.

madrasah, dalam melaksanakan setiap tugas atau kegiatannya itu dimulai dari kegiatan perencanaan sampai kegiatan evaluasi dengan adanya buku agenda kegiatan untuk setiap harinya kemudian direkap setiap satu bulan sekali.

Kegiatan yang dilakukannya paling tidak satu minggu itu ada tiga madrasah yang harus di pantau dan di bina dengan membawa instrumen akreditasi yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik & standar kependidikan, standar sarana & prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Misalnya, jika hendak dilakukan akreditasi madrasah kemudian pengawas madrasah menyampaikannya jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya akreditasi madrasah kepada kepala madrasah agar ada persiapan yang lebih matang dan efektif terkait administrasi madrasah, hal tersebut dilakukan juga untuk mengantisipasi adanya kerja lembur bagi guru-guru atau karyawan yang bersangkutan.

Disamping itu, pengawas juga memberikan bimbingan teknis dengan memotivasi kepala madrasah, guru, dan karyawan untuk tetap santai namun serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus dipenuhi terkait kegiatan akreditasi, karena terkadang ada juga kepala madrasah, guru, atau karyawan yang mungkin takut nanti assessornya galak dan sebagainya, disitu pengawas memberikan pengertian agar guru dan karyawan tidak ada pikiran seperti itu sehingga tetap tenang dan fokus dengan apa yang memang harus dikerjakan.

Dalam pelaksanaannya sebagai pengawas madrasah ada beberapa teknik supervisi manajerial yang dapat diterapkan, yakni teknik supervisi

individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual dilakukan kepada kepala madrasah atau guru yang mempunyai problem khusus dan bersifat perorangan kemudian beliau akan membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi kepala madrasah atau guru yang bersangkutan. Kemudian, teknik supervisi kelompok dilakukan pada kepala madrasah atau guru yang memiliki problem yang sama di setiap madrasah lalu masalah-masalah yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan setelah mendapatkan solusi akan dilakukan pertemuan dengan yang bersangkutan dan kemudian disampaikan bagaimana penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.⁸

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahan pahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Muhammad Ris selaku pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tanggal 09 Agustus 2016.

1. Supervisi Manajerial

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, disyaratkan bahwa pengawas sekolah dituntut untuk menguasai kompetensi supervisi manajerial. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan memenuhi standar pendidikan nasional.⁹

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2009) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.¹⁰

Supervisi manajerial yang dimaksud oleh penulis adalah suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, pemantauan, dan penilaian mulai dari rencana program, proses, sampai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 115-116.

¹⁰ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 124.

kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial ini juga menitik beratkan pada pengamatan dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi manajerial ini ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
- b. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- c. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan.
- d. Supervisi bukan tugas yang bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
- e. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
- f. Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan yang sama, yaitu tujuan pendidikan.
- g. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.

- h. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
- i. Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.¹¹

2. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, dan personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik.¹² Kegiatan supervisi di madrasah mencakup segi teknis pendidikan dan teknik administrasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh staf madrasah dalam rangka membantu pengelolaan madrasah (termasuk madrasah salafiyah) yang menjadi tanggungjawabnya.¹³

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah yang penulis maksud adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pengawasan tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Di madrasah, pengawas pendidikan agama Islam melakukan penilaian dan pembinaan

¹¹ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 110.

¹² Amiruddin Siahaan, Asli Rambe dan Mahidin, *Manajemen Pengawas Pendidikan...*, hlm. 1.

¹³ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik...*, hlm. 281-282.

terhadap pengelolaan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan secara menyeluruh, baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi manajerial dan implikasinya terhadap pelaksanaan kepengawasan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai supervisi manajerial pengawas

madrasah ibtidaiyah dan implikasinya terhadap pelaksanaan kepengawasan bagi para pengawas SD/MI lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis, dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.¹⁴

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa tulisan ilmiah yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun tulisan ilmiah tersebut, antara lain:

Skripsi Ria Ayu Anggraeni,¹⁵ dalam skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan supervisi akademik mulai dari intensitas dan waktu pelaksanaan, pendekatan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik, dan penerapan prinsip-prinsip keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Kaitannya dengan penulis sama-sama membahas mengenai supervisi yang digunakan pengawas pada lingkup sekolah/madrasah, tetapi penulis lebih fokus pada supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

Kemudian, hasil penelitian dilakukan oleh Syarwan Joni, Dr. Djailani AR, Sakdiah Ibrahim,¹⁶ dalam penelitian ini membahas tentang program

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 105.

¹⁵ Ria Ayu Anggraeni, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 74.

¹⁶ <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2618/2472> diakses pada 24 November 2016.

supervisi manajerial yang disusun pengawas sekolah, pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah, dan hambatan bagi pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial. Persamaannya dengan penulis sama-sama membahas tentang supervisi manajerial pengawas sekolah pada sekolah menengah atas, sedangkan penulis lebih fokus pada supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Selamet,¹⁷ dalam tesis ini lebih memfokuskan pada pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Kaitannya dengan penulis sama-sama membahas tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah, tetapi penulis lebih fokus pada supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berbeda dengan hasil-hasil penelitian supervisi yang lain, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang kegiatan supervisi manajerial pengawas sekolah, akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

¹⁷ http://www.jurnal.unigal.ac.id/ejurnal/download/Pengaruh_Kompetensi_Supervisi_Manajerial_Dan_Supervisi_Mochamad_Selamet_82321112044_Universitas_Galuh.pdf diakses pada 24 November 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel dan daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama meliputi Bab I berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori atau kajian teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori atau landasan penelitian, yang berkaitan dengan Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi teori tentang supervisi manajerial dan pengawas Madrasah Ibtidaiyah.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang gambaran umum, penyajian data, dan analisis data yang meliputi Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten banyumas.

Bab Kelima merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerialnya menggunakan berbagai metode, baik yang bersifat langsung dengan melakukan kegiatan monitoring madrasah dan kunjungan kelas, maupun tidak langsung seperti adanya kegiatan workshop, pertemuan KKG, maupun rapat KKM.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial antara lain:

1. Diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya, pelaksanaan supervisi manajerial oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang dimulai dengan kegiatan pra supervisi melalui koordinasi dan sosialisasi untuk madrasah binaan. Kegiatan pemantauan diarahkan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas terhadap para kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang ada mampu mendorong peningkatan fungsi pengelolaan administrasi madrasah.

2. Dengan berpedoman pada program kerja yang telah dibuat dan tersusun, kemudian dilaksanakan kegiatan inti kepengawasan yang meliputi pemantauan, pembinaan, dan penilaian pada setiap komponen sistem pendidikan di madrasah binaannya. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengelolaan dan analisis data hasil pemantauan, pembinaan, dan penilaian, dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap madrasah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di madrasah binaannya.
3. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan madrasah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang telah cukup terpenuhi semua prinsip pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pemenuhan prinsip-prinsip keberhasilan pelaksanaan supervisi manajerial, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang adalah baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran-saran kepada Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang antara lain:

1. Dikarenakan pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang hanya satu orang dan wilayah kerjanya cukup banyak, hendaknya pengawas menambah intensitas waktu pembinaan kepada guru maupun kepala madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang.
2. Pengawas hendaknya mengajukan usulan kepada Kementerian Agama agar diberikan tambahan tenaga pengawas sebagai partner kerjanya di wilayah kecamatan Ajibarang, khususnya pada Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dalam memaksimalkan kegiatan kepengawasan sesuai dengan program yang telah dibuat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Apabila ada kritik dan saran mengenai skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2012. 2012. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Peta Kompetensi Pengawas Sekolah Kabupaten Wonogiri*. Jakarta: Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Hindama Ruhyani. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah*. Semarang: Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar, dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siahan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang S. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penulis Materi Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2618/2472> diakses pada 24 November 2016.

http://www.jurnal.unigal.ac.id/ejurnal/download/Pengaruh_Kompetensi_Supervisi_Manajerial_Dan_Supervisi_Mochamad_Selamet_82321112044_Universitas_Galuh.pdf diakses pada 24 November 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang.
2. Metode yang digunakan pengawas dalam melakukan supervisi.
3. Keaktifan kepala madrasah dan guru dalam kegiatan supervisi manajerial.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan supervisi manajerial.
5. Kegiatan upacara bendera.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang

- a. Apa saja program kerja pengawas dalam melakukan supervisi manajerial?
- b. Kapan dan seberapa sering Bapak melaksanakan supervisi manajerial?
- c. Apa yang menjadi tujuan/sasaran melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?
- d. Apa saja yang menjadi objek atau sasaran supervisi manajerial?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan supervisi manajerial?
- f. Menurut Bapak, bagaimana profesionalitas guru dan kepala madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang?
- g. Teknik apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan profesionalitasnya?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi manajerial?
- i. Bagaimana peran guru dan kepala madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial?
- j. Bagaimana pencapaian dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dan pembinaan terhadap guru dan kepala madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang?
- k. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dalam kegiatan supervisi manajerial di madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang?

2. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang

- a. Bagaimana implementasi supervisi manajerial sebagai upaya peningkatan mutu madrasah?
- b. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial di madrasah ini?
- c. Apakah ada pemberitahuan sebelum pengawas madrasah ibtidaiyah melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?
- d. Apakah pengawas madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang melaksanakan supervisi manajerial terhadap Bapak dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?
- e. Berapa kali dalam satu semester, pengawas madrasah ibtidaiyah melakukan kegiatan supervisi manajerial di sekolah ini?
- f. Bentuk pembinaan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam peningkatan profesionalitas kepala madrasah?
- g. Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan supervisi manajerial oleh pengawas madrasah ibtidaiyah untuk madrasah ini?



IAIN PURWOKERTO

C. Pedoman Dokumentasi

1. Wilayah kerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang.
2. Program tahunan pengawas madrasah ibtidaiyah.
3. Program semester pengawas madrasah ibtidaiyah.
4. Rencana kepengawasan manajerial.
5. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan pengawas madrasah ibtidaiyah.
6. Kegiatan supervisi pengawas madrasah ibtidaiyah.



DOKUMENTASI

1. Kegiatan supervisi manajerial pengawas



2. Kegiatan monitoring dan kunjungan kelas



3. Kegiatan pembinaan dan rapat KKM/KEG



4. Pengawas madrasah hadir dalam upacara bendera



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

- Informan : Bapak Drs. Muhammad Ris, M.Pd.I
- Obyek : Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah
- Tempat : Kantor PPAI Kecamatan Ajibarang
- Hari/ tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017
- Waktu : 10.00 s/d Selesai
- Peneliti : Program kerja apa saja yang Bapak buat dalam melakukan supervisi manajerial?
- Pengawas : Dalam melakukan supervisi manajerial, saya membuat prgram tahunan, program semester, rencana kepengawasan manajerial, dan instrumen supervisi yang terkait dengan pembinaan, pemantauan, dan penilaian.
- Peneliti : Kapan dan seberapa sering Bapak melaksanakan supervisi manajerial?
- Pengawas : Untuk satu sekolah saya melakukan supervisi 1 sampai 2 kali dalam setiap semester, biasanya itu dilakukan setiap pertengahan semester dan akhir semester.
- Peneliti : Apa yang menjadi tujuan/sasaran Bapak dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?
- Pengawas : Yang menjadi sasaran saya dalam kegiatan supervisi ini adalah kepala madrasah. Dimana kepala madrasah disini adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kemajuan madrasahny, dan guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan supervisi

manajerial?

- Pengawas : Metode supervisi yang saya lakukan adalah metode langsung yang dilaksanakan melalui monitoring madrasah dan kunjungan kelas, kemudian untuk metode tidak langsung dilakukan melalui workshop, pertemuan KKG, rapat KKM, dan sebagainya. Metode langsung biasanya lebih digunakan untuk mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan untuk metode tidak langsung lebih digunakan untuk melakukan pembinaan terhadap guru maupun kepala madrasah.
- Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana profesionalitas guru dan kepala madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang?
- Pengawas : Para guru dan kepala madrasah yang saya binasemuanya sudah cukup baik. Mereka selalu cepat tanggap apabila ada hal/perintah yang diberikan oleh pengawas.
- Peneliti : Teknik apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan profesionalitasnya?
- Pengawas : Biasanya saya melaksanakan kegiatan pembinaan itu melalui pertemuan KKG, rapat KKM, workshop, dan sebagainya. Paling tidak 1 bulan itu minimal ada 3 sekolah yang harus di bina dan dikunjungi,
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi manajerial?
- Pengawas : Kalau dari faktor pendukung, untuk guru dan kepala madrasah semuanya dapat diajak kerjasama, instrumen sudah ada tinggal diperbanyak saja, dan kepala madrasah pun ikut membantu saya dalam melakukan pembinaan di madrasahny jadi saya tidak terlalu repot dalam melakukan pembinaan. Kalau dari faktor penghambat

mungkin karena pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang ini hanya satu orang sedangkan wilayah kerjanya cukup banyak jadi waktunya pun masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi disekolah, selain itu juga banyak kegiatan diluar kegiatan supervisi (insidental) yang mengharuskan saya ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan supervisi yang seharusnya dilaksanakan pada hari itu harus ditunda dulu.

Peneliti : Bagaimana peran guru dan kepala madrasah ibtidaiyah saat pelaksanaan kegiatan supervisi?

Pengawas : Kepala madrasah dan guru memiliki peranan penting dalam kegiatan supervisi manajerial khususnya, karena kepala madrasah dan guru lah yang mampu mengembangkan madrasahny dalam kegiatan pengelolaan dan administrasi madrasah.

Peneliti : Bagaimana pencapaian dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dan pembinaan terhadap guru dan kepala madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang?

Pengawas : Pelaksanaan kegiatan supervisi dan pembinaan yang saya lakukan sudah diupayakan dengan sebaik mungkin namun memang belum maksimal, kembali lagi ke kendala yang tadi disampaikan kalau pengawas madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang ini kan hanya satu orang sedangkan wilayah kerjanya cukup banyak jadi waktunya pun masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi disekolah, selain itu juga banyak kegiatan diluar kegiatan supervisi (insidental) yang mengharuskan saya ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan supervisi yang seharusnya dilaksanakan pada hari itu harus ditunda dulu, namun setiap kegiatan supervisi yang saya lakukan pasti sesuai dengan tupoksi/aturan dan program yang sudah saya buat.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dalam kegiatan

supervisi manajerial di madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang?

Pengawas : Tindak lanjut yang saya lakukan itu diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode. Dari hasil pengawasan misalnya penerapan pelaksanaan KTSP dilakukan tindak lanjut pembinaan penyusunan KTSP, pengawas madrasah melihat penyusunan administrasi pembelajaran yang belum baik sehingga dilakukan tindak lanjut pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran baiknya seperti apa.

Peneliti : Bagaimana dan seperti apa teknik yang Bapak terapkan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak?

Pengawas : Dalam upaya memecahkan suatu masalah, saya melakukan diskusi, kerjasama, dan juga memberikan pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk mengatasi masalah bersama dengan kepala madrasah dan para guru. Saat pengambilan keputusan pun saya tetap melibatkan kepala madrasah dan guru sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi melihat dari pengalaman saya.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Welas Rarasati, S.Ag.

Obyek : Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Tempat : Kantor Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Hari/ tanggal : Senin, 23 Oktober 2017

Waktu : 10.30 s/d Selesai

Peneliti : Bagaimana implementasi supervisi manajerial yang Ibu lakukan sebagai upaya peningkatan mutu madrasah?

Kepala Madrasah : Implementasi supervisi yang saya lakukan disini biasanya saya bagi menjadi dua, yakni supervisi kelas dan supervisi administrasi. Untuk supervisi administrasi itu sudah pasti ada karena itu sudah otomatis dan jika sudah disupervisi oleh pengawas biasanya tidak saya supervisi lagi gantikan saya supervisi yang lain, tetapi kalau untuk administrasi itu sudah rutin harus dikumpulkan setiap PPG, kalau supervisi kelas itu saya lakukan secara bergilir.

Peneliti : Apakah ada pemberitahuan sebelum pengawas madrasah ibtidaiyah melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?

Kepala Madrasah : Setiap akan dilakukan supervisi tidak selalu diberitahu, tapi setiap saat akan dilakukan supervisi pasti sudah ada persiapan baik itu administrasi maupun yang lainnya kami sudah siap, seringnya diberitahu tetapi tidak tentu harinya kapan, misalnya besok november akan ada supervisi tetapi tidak memberitahu kapan waktu dan hari pastinya.

Peneliti : Apakah pengawas madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang

melaksanakan supervisi manajerial terhadap Ibu dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?

Kepala Madrasah : Untuk teknik dan pendekatan yang dilakukan oleh pengawas menurut saya sudah sesuai dengan form supervisi yang ada, termasuk juga memberi masukan, biasanya beliau mensupervisi mengenai administrasi terlebih dahulu baru di hari berikutnya mensupervisi yang lain

Peneliti : Berapa kali dalam satu semester, pengawas madrasah ibtidaiyah melakukan kegiatan supervisi manajerial di madrasah ini?

Kepala Madrasah : Dalam satu semester pengawas melakukan supervisi itu dua kali dan itu terserah pengawas mau siapa yang akan disupervisi, biasanya kalau pengawas kewenangannya kepada PNS dan guru yang sudah bersertifikasi itupun tidak semuanya.

Peneliti : Bentuk pembinaan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam peningkatan profesionalitas kepala madrasah dan guru?

Kepala Madrasah : Bentuk pembinaan dan pendampingannya itu biasanya sharing terkait kelas, pembelajaran, kelengkapan administrasi kelas, dsb. termasuk setelah supervisi pasti nanti ada evaluasi bersama-sama dan adanya masukan-masukan untuk melihat pelaksanaan program kerja yang sudah dibuat apakah terlaksana atau tidak dan sudah sampai sejauh mana perkembangannya, dan pengawas pun selalu mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, baik terkait dengan peningkatan KBM maupun administrasi. Pengawas setiap bulan pasti datang dan melakukan pembinaan, ada kegiatan pembinaan yang dilakukan pengawas untuk semua guru dan kepala madrasah namun kegiatan tersebut itu tidak dilaksanakan setiap bulan.

Peneliti : Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan supervisi manajerial

oleh pengawas madrasah ibtidaiyah untuk madrasah ini?

Kepala Madrasah : Dampak negatif atau kendala dari kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas pasti ada karena pengawas madrasah di Ajibarang ini kan hanya satu sedangkan madrasah yang dibinanya itu cukup banyak, tetapi lebih cenderung ke positifnya karena dari situ sekolah tidak hanya tertib dalam KBM tetapi juga tertib dalam administrasi sekolah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu tentang kegiatan pengawasan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dikecamatan Ajibarang ini?

Kepala Madrasah : Dalam kegiatan supervisinya sudah dikatakan baik, karena pengawas lebih fleksibel dan efektif. Selain itu juga beliau sangat humanis dan mampu memahami kondisi sekolah dan guru seperti apa dan bagaimana, semisal ada kekurangan sesuatu apapun beliau akan memberitahukan apa saja kekurangannya dan bagaimana baiknya, dari situ pengawas memberikan rasa nyaman kepada guru dan kepala sekolah untuk menjadi repect dengan pengawas karena beliau juga selalu memberi kesenjangan waktu dikala memang ada hal/data yang memang harus dilengkapi dan diperbaiki.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak H. Hartoyo, S.Pd
Obyek : Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Tempat : Kantor Kepala MI Ma'arif Ajibarang Kulon

Hari/ tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017

Waktu : 10.00 s/d Selesai

Peneliti : Bagaimana implementasi supervisi manajerial yang Bapak lakukan sebagai upaya peningkatan mutu madrasah?

Kepala Madrasah : Implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan mutu madrasah disini untuk kepala madrasah kepada guru itu kembali pada SDM yang ada. Kami berusaha menyesuaikan SDM yang sudah dan supervisi manajerial pun melihat dari kondisi mereka juga, ada yang mungkin S1 dan bahkan ada juga yang S2, paling tidak basicnya berbeda dan otomatis pola penanganan yang saya lakukan juga berbeda. Dilihat juga dari segi usia, ada yang usianya sudah agak tua, ada yang masih agak muda, pola pembinaannya pun nanti berbeda karena karakternya juga berbeda. Jadi saya melihat situasi kondisi seperti itu ada kalanya perbedaan perlakuan, dalam artian bagaimana saya selaku kepala madrasah memberi, membimbing, mengarahkan, dsb. tapi tetap sesuai dengan juklakjuklis/tupoksi yang ada.

Peneliti : Apakah ada pemberitahuan sebelum pengawas madrasah ibtidaiyah melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?

Kepala Madrasah : Untuk kegiatan kepengawasan yang dilakukan pengawas madrasah disini tidak mesti ada pemberitahuan terlebih dahulu, tapi terkadang juga ada pemberitahuan, karena keterbatasan tenaga pengawas maka

dari itu kami dari awal pun mulai dari administrasi apa yang dibutuhkan itu dilengkapi karena sudah kewajiban guru, sebelum mengajar itu pasti saya cek RPP dan silabusnya apa yang mau diajarkan hari ini apa dan seperti apa, tetapi tanpa harus ada pemberitahuan pun saya sudah siap, karena saya setiap bulan selalu melakukan supervisi juga kepada guru-guru baik itu terkait kegiatan pembelajaran maupun administrasi.

Peneliti : Apakah pengawas madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang melaksanakan supervisi manajerial terhadap Bapak dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?

Kepala Madrasah : Dalam melakukan pendekatan itu pengawas objektif, karena masing-masing individu itu pasti memiliki problem berbeda, masing-masing sekolah juga pasti memiliki problem yang berbeda juga, tentu pendekatan dan metode yang dilakukan pun berbeda, ada yang PNS maupun non PNS juga pasti berbeda. Namun semua itu pasti tujuannya sama, untuk mencari solusi yang terbaik dari setiap masalah yang dihadapi.

Peneliti : Berapa kali dalam satu semester, pengawas madrasah ibtidaiyah melakukan kegiatan supervisi manajerial di madrasah ini?

Kepala Madrasah : Pengawas melakukan supervisi itu setiap 3 bulan sekali. Jadi dalam kegiatan kepengawasannya itu pengawas melakukannya empat kali dalam setahun.

Peneliti : Bentuk pembinaan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam peningkatan profesionalitas kepala madrasah dan guru?

Kepala Madrasah : Untuk penunjang profesionalitas guru dan kepala madrasah, pengawas itu memberikan kemudahan, legalitas, ijin, baik itu yang bersifat dinas maupun kelembagaan untuk semua guru maupun kepala

madrasah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, semua kegiatan yang misalnya akan diadakan oleh Ma'arif atau Muhammadiyah pun direnspon dengan baik dan terbuka oleh pengawas, dan di moment-moment seperti itulah termasuk kesempatan terbaik dengan mengundang pengawas lalu pengawas datang dan disitu dilakukan pula pembinaan.

Peneliti : Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan supervisi manajerial oleh pengawas madrasah ibtidaiyah untuk madrasah ini?

Kepala Madrasah : Untuk dampak positif dan negatif dari kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas yang sekarang ini mungkin dilihat dari segi geografis, karena berhubung pengawas yang sekarang ini arahnya dari sebelah timur dan pengawasnya juga dari Purwokerto otomatis tingkat/intensitas pertemuannya agak berkurang karena jarak yang ditempuh cukup jauh itu menjadi salah satu kendala juga, belum lagi kalau pengawas ada acara yang memang mengharuskan beliau untuk datang di acara tersebut padahal seharusnya beliau ke Ajibarang, karena berhubung pengawas madrasah ibtidaiyah di Ajibarang itu sendiri kan cuma satu jadi itu juga menjadi kendala.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak tentang kegiatan pengawasan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dikecamatan Ajibarang ini?

Kepala Madrasah : Kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas untuk saat ini sudah dikatakan baik, karena dalam melakukan kegiatan kepengawasannya itu sesuai dengan aturan instrumen yang ada.

HASIL WAWANCARA

- Informan : Ibu Nur Arifah, S.Pd.I
- Obyek : Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah
- Tempat : Kantor Kepala MI Ma'arif Darmakradenan
- Hari/ tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
- Waktu : 09.00 s/d Selesai
- Peneliti : Bagaimana implementasi supervisi manajerial Ibu lakukan sebagai upaya peningkatan mutu madrasah?
- Kepala Madrasah : Untuk pelaksanaan supervisi manajerial disekolah ini *Alhamdulillah* lancar dan selalu ada peningkatan, biasanya saya begitu ada surat/mandat/dsb dari pengawas kemudian saya intruksikan kepada guru-guru disini. Setiap bulan saya juga melakukan rapat dan pembinaan kepada guru-guru, kebetulan kan setiap bulan juga ada KKKM, nanti hasil dari rapat tersebut juga saya sampaikan kepada guru-guru.
- Peneliti : Apakah ada pemberitahuan sebelum pengawas madrasah ibtidaiyah melaksanakan kegiatan supervisi manajerial?
- Kepala Madrasah : Untuk pemberitahuan kegiatan kepengawasan tidak selalu diberitahu, diberitahukannya itu paling saat tengah semester itupun tidak tentu harinya dan alhamdulillah saat pengawas datang kami dari pihak sekolah sudah siap untuk disupervisi karena saya juga selalu mempersiapkan jauh-jauh hari untuk melengkapi administrasinya.
- Peneliti : Apakah pengawas madrasah ibtidaiyah kecamatan Ajibarang

melaksanakan supervisi manajerial terhadap Ibu dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?

Kepala Madrasah : Untuk pendekatan dan teknik supervise yang digunakan pengawas itu sudah sesuai dengan tupoksi/aturan yang ada, problem yang dihadapi sekolah pun selalu kami diskusikan dan kemudian diberi saran/solusi yang baiknya bagaimana oleh pengawas sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dari sekolah ini perlahan mulai tertutupi dan pengawas pun selalu memberikan suport dan saran untuk kemajuan sekolah ini bagaimana dan seperti apa berdasarkan pengalamannya.

Peneliti : Berapa kali dalam satu semester, pengawas madrasah ibtidaiyah melakukan kegiatan supervisi manajerial di madrasah ini?

Kepala Madrasah : Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas itu setahun empat kali, setiap satu semester dilakukan dua kali supervisi saat pertengahan semester dan akhir semester, baik itu supervisi kelas, pemantauan, juga dalam administrasi.

Peneliti : Bentuk pembinaan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam peningkatan profesionalitas kepala madrasah dan guru?

Kepala Madrasah : Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pengawas itu setiap bulannya dilakukan pada saat KKKM itu tidak hanya terkait dengan pendidikan saja tetapi juga kadang diselingi dengan siraman rohani dsb. baru dilanjutkan penyampaian hasil rapat atau informasi yang akan disampaikan. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas itu setiap tahun pasti dilakukan pembinaan untuk seluruh guru baik PNS maupun non PNS, tapi tidak bermaksud untuk membedakan saya selalu menekankan bahwasannya dalam administrasi pun kita sama baik yang PNS maupun non PNS itu nantinya juga akan disupervisi juga kelengkapan administrasinya Jadi kita sama-sama bekerjasama

dan alhamdulillah disekolah ini tidak ada kendala apapun terkait kegiatan supervisi terutama terkait supervisi manajerial karena guru-guru pun mengerjakan administrasinya itu dengan ikhlas karena memang sudah tugas dan kewajibannya. Selain itu juga pengawas melakukan pelatihan-pelatihan, workshop terkait administrasi maupun pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan supervisi manajerial oleh pengawas madrasah ibtidaiyah untuk madrasah ini?

Kepala Madrasah : Dampak negatif saya rasa tidak ada kebanyakan dampak positifnya karena kita ada kebersamaan dan saling mengisi satu sama lain antara sekolah yang satu dengan sekolah lain dengan bertukar pikiran dan silaturahmi juga.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak tentang kegiatan pengawasan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dikecamatan Ajibarang ini?

Kepala Madrasah : Pelaksanaan tugas kepengawasan yang dilakukan pengawas sudah baik, pengawas tidaklah menjadi momok yang menakutkan bagi guru karena saya sendiri juga selalu memberikan arahan dan memberitahukan supaya tenang dan santai tapi serius, ketika saya sendiri merasa dan terlihat tenang maka guru-guru yang lain pun akan tenang. Makanya saya selalu wanti-wanti kepada guru untuk selalu mengerjakan dan melengkapi administrasi itu jauh-jauh hari dan tidak menunda-nundanya jadi tidak ada istilah lembur nantinya saat akan diadakan supervisi maupun akreditasi.

LEMBAR HASIL OBSERVASI
SUPERVISI MANAJERIAL
PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Hari, tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Tempat acara : Ruang Guru di MI Ma'arif Ajibarang Kulon

A. Susunan Acara

1. Pembukaan
2. Acara inti pembinaan atau informasi
3. Penutup

B. Pembinaan atau informasi

Pengawas membantu kepala madrasah dan guru dalam rangka mempersiapkan akreditasi madrasah.

Sebelum rapat dimulai, kepala madrasah membuka kegiatan rapat terlebih dahulu dengan menyampaikan tujuan diadakannya rapat tersebut. Kemudian setelah pembukaan selesai, pengawas menjelaskan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh madrasah terkait dengan akreditasi nanti yang sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pengawas tidak hanya menjelaskan tetapi juga memberikan masukan atau contoh dalam mengerjakan administrasi yang baik.

Setelah pengawas menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan terkait akreditasi madrasah tersebut, pengawas memberikan kesempatan kepada para guru dan kepala madrasah untuk bertanya apa saja yang menjadi masalah atau kendala yang dihadapi dan menanyakan apapun yang masih belum jelas. Dari situ pengawas memberikan masukan dan solusi yang terbaik untuk penyelesaian masalah yang dihadapi guru atau kepala madrasah sesuai dengan pengalaman pengawas, disamping itu pengawas juga melakukan musyawarah dengan peserta rapat lainnya untuk berpendapat jika memang ada argumen yang ingin disampaikan. Setelah selesai, pengawas memberikan saran apa saja yang masih

kurang dan harus dilengkapi terkait administrasi sekolah setelah sebelumnya dicek terlebih dahulu sebelum dilakukannya rapat. Pengawas pun tak lupa memberikan motivasi kepada guru dan kepala madrasah untuk terus semangat, ikhlas, dan sabar dalam menghadapi siswa-siswanya, serta memacu para guru dan kepala madrasah agar selalu meningkatkan kinerjanya, baik yang bersifat akademik maupun administratif. Setelah acara inti selesai, kepala madrasah menutup acara tersebut dengan memberikan sedikit pencerahan sebelum ditutupnya kegiatan rapat. Kemudian pengawas madrasah dan guru dipersilahkan meninggalkan tempat rapat.

Ini semua merupakan wujud sosialisasi dan pembinaan pengawas terhadap guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas madrasah.

